BASUKI

Cara Mudah Menyusun
PROPOSAL PENELITIAN
dengan Menggunakan
PENDEKATAAN KUANTITATIF (Kn)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kyai Ageng Muhammad Besari
PONOROGO - JAWA TIMUR - INDONESIA

Cara Mudah

MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

Dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif (Kn)

Cara Mudah
MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

Dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif (Kn)

BASUKI, M.Ag

KATA PENGANTAR PENULIS

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Skripsi, Tesis dan Disertasi merupakan salah bentuk karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S-1, S-2 dan S-3) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan (kuantitatif dan kualitatif) dan hasil kajian pustaka.

Buku singkat ini, merupakan contoh gambaran singkat bagaimana sistematika menyusun proposal kuantitatif dan kualitatif . Untuk memudahkan membandingkan konsep dasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, buku ini diterbitkan dalam 2 jilid. Dan akan segera terbit lagi buku berjudul "cara

mudah menulis laporan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif". Semoga buku singkat ini bermanfaat bagi para peneliti. Amin

Wassalam

Ponorogo, 25 Maret 2011
Penulis

BASUKI, M.Ag
NIP. 197210102003121003

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Pengertian.

Metodologi penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

B. Aksioma atau Pandangan Dasar Penelitian Kuantitatif

1. Sifat Realitas.

Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikatagorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku,

tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti dan kemudian membuat instrumen untuk mengukurnya.

2. Hubungan Peneliti dengan Obyek Penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dengan yang diteliti bersifat independen. Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data.

3. Hubungan antar Variabel.

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

4. Kemungkinan Generalisasi

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman), sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik ***probability sampling*** (random).Semakin tepat teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, hasil penelitian akan semakin representatif.

Berdasarkan data dari sampel tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi

5. Peranan Nilai.

Dalam penelitian kuantitatif, karena peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data. Karena ingin bebas nilai, maka peneliti menjaga jarak dengan sumber data, supaya data yang diperoleh obyektif.

C. Karakterisrik

1. **Tujuan:** menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.
2. **Teknik pengumpulan data:** kuesioner, observasi terstruktur dan wawancara terstruktur.
3. **Instrumen penelitian:** test, angket.
4. **Data:** kuantitatif .
5. **Sampel:** besar, *representative*, sedapat mungkin random, ditentukan sejak awal.
6. **Analisis:** dilakukan setelah selesai pengumpulan data, memakai logika deduktif, menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.
7. **Hubungan dengan responden:** dibuat berjarak, kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden, hubungan peneliti dengan responden dalam waktu jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan.

8. ***Usulan desain:*** luas dan rinci, dan tetap tidak berubah, literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti dijadikan sebagai pegangan utama dalam melaksanakan penelitian, masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas, hipotesis dirumuskan dengan jelas.

D. Kapan Penelitian Kuantitatif digunakan ?

1. Bilamana masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas.
2. Bilamana peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dari suatu populasi. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, tetapi tidak mendalam.
3. Bilamana peneliti bermaksud ingin menguji hipotesis penelitian
4. Bilamana peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur.
5. Bilamana peneliti ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas suatu pengetahuan atau suatu teori.

E. Proses Penelitian Kuantitatif
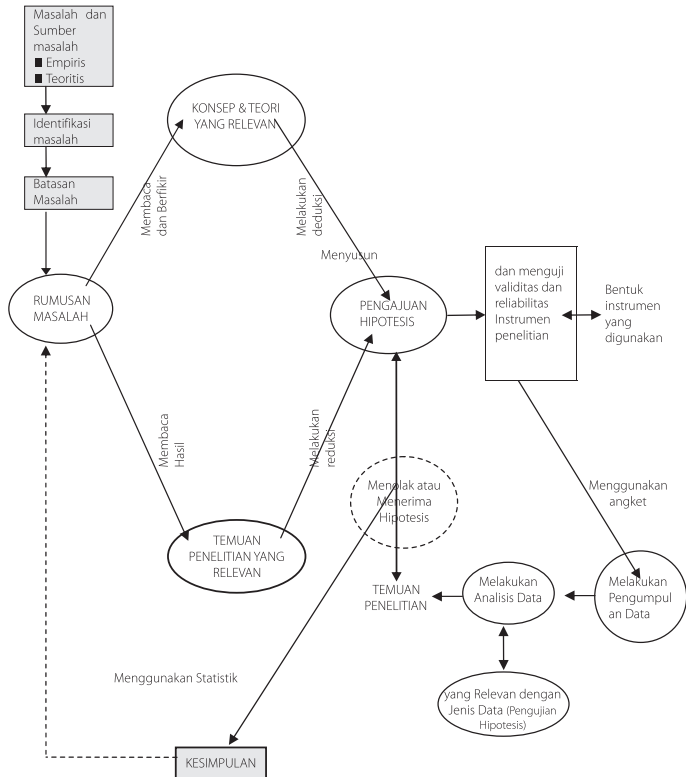
BAB II

SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

I. JUDUL PENELITIAN
II. LATAR BELAKANG MASALAH
III. RUMUSAN MASALAH
IV. TUJUAN PENELITIAN
V. MANFAAT PENELITIAN
VI. LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
VII. METODE PENELITIAN
    A. Rancangan Penelitian
    B. Populasi dan Sampel
    C. Instrumen Pengumpulan Data
    D. Teknik Pengumpulan Data
    E. Teknik Analisis Data

VIII. SISTEMATIKA PEMBAHASAN
IX. OUTLINE DAFTAR ISI
X. DAFTAR RUJUKAN
Lampiran
- Matrik Penelitian
- Instrumen Pengumpulan Data

Penjelasan I

Judul Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajukan judul penelitian kuantitatif (kn) :

a. Judul penelitian kuantitatif (kn) pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang telah ditetapkan.
b. Judul penelitian kuantitatif (kn) harus sudah spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variabel yang akan diteliti.
c. Judul penelitian kuantitatif (kn) digunakan sebagai pegangan peneliti untuk menetapkan sub variabel yang akan diteliti, teori yang akan digunakan, instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan, teknik analisis data serta kesimpulan.
d. Dalam pengajuan judul serta proposal penelitian kuantitatif (Kn), peneliti harus melampirkan proses data matrik penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pencarian Judul Penelitian Kuantitatif (Kn)

1	MENDESKRIPSIKAN MASALAH *(Pada tahap awal ini peneliti mendeskripsikan banyak fenomena yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi fenomena-fenomena itu nampaknya ada penyimpangan dari standar keilmuan. Fenomena-fenomena tersebut perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid).*	
2	MELAKUKAN IDENTIFIKASI MASALAH. *(Fenomena-fenomana yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, harus diidentifikasi. Dari hasil identifikasi ini, peneliti akan menemukan variabel-variabel dependen* ***)***	
3	MENENTUKAN BATASAN MASALAH *(Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti harus membatasi pada satu atau dua variabel* ***DEPENDEN****)*	
4	MELAKUKAN DIALOG TEORITIK "MENGAPA FENOMENA TERSEBUT DIKATAKAN MASALAH DAN LAYAK UNTUK DITELITI". *(Peneliti harus menunjukkan sumber referensi minimal 5 referensi yang valid terkait dengan variabel dependen yang ditentukan. Ini penting dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar penting untuk diteliti, karena ada penyimpangan dari standar keilmuan/teori)*	

5	KEGELISAHAN PENELITI *(Seorang peneliti peneliti kuantitatif (Kn) harus "gelisah" dengan mengajukan satu pertanyaan "<u>mengapa terjadi penyimpangan atau kesenjangan antara idealita dengan realita</u>").* *Inilah fungsi dari sebuah research, yaitu mencari jawaban atas kegelisahan seorang peneliti.*	
6	MENGAJUKAN DUGAAN SEMENTARA FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA MASALAH YANG AKAN DITELITI. *Untuk menjawab kegelisahan tersebut, dalam penelitian explanatory yang menggunakan logika deduktif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti harus membaca konsep/teori/hasil penelitian terdahulu yang relevan minimal 5 sumber referensi untuk membantu peneliti dalam mengajukan dugaan sementara "faktor-faktor apa yang menyebabkan mengapa masalah itu bisa terjadi". Dari sini peneliti akan menemukan variabel-variabel **INDEPENDEN***	
7	MERUMUSKAN JUDUL PENELITIAN	

2. Lembar Matrik Penelitian Kuantitatif

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subvariabel	Indikator	Rumusan Masalah

Penjelasan II

Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini, berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi peristiwa-peristiwa itu nampaknya ada penyimpangan dari standar keilmuan (teori). Penyimpangan ini perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid. Dengan demikian peneliti perlu menjelaskan secara teoritik mengapa fenomena itu dikatakan masalah dan mengapa penting untuk diteliti.

Dalam bagian ini, setelah peneliti menemukan masalah, sumber masalah serta menjelaskan secara teoritik mengapa dikatakan masalah, peneliti perlu menjelaskan secara singkat beberapa konsep atau teori atau temuan penelitian, yang menjelaskan beberapa faktor mengapa masalah itu bisa terjadi. Dari sini peneliti akan menemukan variabel-variabel independen

Berikut adalah sketsa singkat logika penulisan latar belakang masalah dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif (Kn).

Alenia Pertama

Idealita

Alenia Kedua

Realita

Alenia Ketiga

Kegelisahan Penulis

Alenia Keempat

Logika Deduktif

Alenia Kelima

Janji Peneliti

Penjelasan III

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menempatkan variabel-variabel atau sub-sub variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel atau antara sub-variabel tersebut.

Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penjelasan IV

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini tidak sama dengan tujuan yang ada pada sampul proposal yang merupakan tujuan formal (misalnya untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana), tetapi tujuan di sini berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya

terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk *kalimat tanya,* sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk *kalimat pernyataan.*

Penjelasan V

Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan VI

Landasan teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis

Setiap penelitian bersifat ilmiah. Oleh karena itu setiap penelitian selalu menggunakan teori. Deskripsi teori dalam penelitian kuantitatif (kn) adalah teori-teori yang relevan yang menguraikan variabel yang diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.

Jumlah teori yang dikemukakan tergantung pada variabel yang diteliti, kalau variabel yang diteliti ada lima, maka jumlah teori yang diuraikan juga ada lima.

Dalam penelitian **kuantitatif (kn)**, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk

merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk merumuskan instrumen penelitian. Oleh karena itu, landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai.[1] Karena dalam penelitian kuantitatif (kn) tujuan penelitian adalah ingin menguji teori.

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Kn) ini telah teruji kebenarannya secara empiris. Untuk itu diperlukan dukungan telaah pustaka hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti.

Bahan-bahan telaah pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian.Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian.

1 Berbeda halnya dalam penelitian kualitatif (kl). Dalam penelitian kualitatif (kl) kerena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif (kl) masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif (kn) itu bersifat menguji hipotesis atau teori, Sedangkan dalam penelitian kualitatif (kl) menemukan hipotesis atau teori.

Sedangkan prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik, akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbetuk komparasi maupun assosiatif. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu kerangka berfikir.

Hipotesis Penelitian

Dalam proposal penelitian kuantitatif (kn), pengajuan hipotesis dilakukan setelah peneliti membuat kerangka berfikir yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat

pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat dan jelas serta (d) dapat diuji secara empiris.Antara rumusan masalah, tujuan dan hipotesis (ketiganya sangat berkaitan)

Penjelasan VII

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yanag digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental.[2] Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

---

2 Penelitian lapangan biasanya dapat dibedakan menjadi dua macam atau dua bentuk, yaitu (a) Penelitian empiris/*empirical study*. Dalam penelitian ini diperFgunakan sampel-sampel yang tidak berkorelasi, yakni sampel-sampel yang tidak dilakukan perpaduan antara variabel-variabel tertentu dari masing-masing sampel. (b) Penelitian eksperimental (*experimental study*). Dalam penelitian ini dapat terjadi dua kemungkinan, dapat mempergunakan sampel-sampel yang tidak berkorelasi, dan dapat pula menggunakan sampel-sampel yang berkorelasi.

Pada penelitian non-eksperimental bahasan dalam sub-bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan, ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei atau penelitian historis, korelasional dan komparasi kausal.

Disamping itu, dalam bagian rancangan penelitian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subyek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data penelitian kuantitatif disebut *responden* dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan*.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting pada pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan

karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam menggeneralisir.

Jadi hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel ini adalah (1) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan (3) besarnya sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif (kn), kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang ditulis dalam bagian ini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga betul-betul diperoleh data yang valid dan reliabel. Tidak semua teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara) dicantumkan, kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ke tiga teknik tersebut adalah setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya.

Yang perlu diperhatikan di bagian ini adalah karena sifat penelitian kuantitatif bersifat deduktif, maka teknik pengumpulan data harus terstruktur, baik observasi maupun wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah pengolahan data dalam bentuk statistik. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan interpretasi terhadap data melalui angka-angka.

Terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.

Pemilihan jenis stastistik, sangat ditentukan oleh jenis permasalahan penelitian dan data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji.

Penjelasan VIII

Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada "mengapa" ditulis dan bukan "apa" yang ditulis.

Penjelasan IX

Rancangan Out Line Daftar Isi

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
MOTTO
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL (kalau ada)
DAFTAR GAMBAR (kalau ada)
DAFTAR LAMPIRAN
PEDOMAN TRANSLITERASI

Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian
E. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENETAPAN HIPOTESA

A. Deskripsi Teori dan atau Telaah Hasil Penelitian Terdahulu
B. Kerangka Berfikir
C. Pengajuan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian
B. Populasi, Sampel dan Responden
C. Instrumen Pengumpulan Data
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
B. Deskripsi Data
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)
D. Pembahasan dan Interpretasi

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penjelasan X

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks, tidak dimasukkaan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, daftar *bahan pustaka* yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar rujukan*, bukan *daftar pustaka*.

BAB III

PENUTUP

Al-hamduliiah buku singkat ini ditulis berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh peneliti selama mengampu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan selama 7 tahun terakhir. Segala upaya telah dilakukan untuk menulis buku ini, namun bukan mustahil dalam penulisn buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan dan menyempurnakan buku singkat ini di masa yanaga akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan & Biklen. ***Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods.*** Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.

Lofland. Anlyzing ***Social Setting. A Guide to Qualitative Observation and Anlysis.*** Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Miles, Matthew B. & Huberman, AS. Muchael. ***Analisis Data Kualitatif***, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992

Moleong. Lexy. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhajir, H. Noeng. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002

Spradley, James P. ***Participant Observation***. New York Chicago San Francisco Dallas Montreal Toronto London Sydney, 1980.

Sugiyono. ***Metode Penelitian: PendekatanKuantitatif, Kualitatif dan RD.*** Bandung: Al-Fabeta, 2005.

Robert K. Yin. ***Case Study Research : Design and Methods. California***: Sage Publication, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai Ageng Muhammad Besari

PONOROGO - JAWA TIMUR - INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai Ageng Muhammad Besari

PONOROGO - JAWA TIMUR - INDONESIA